

**HUBUNGAN KEMATANGAN BERAGAMA DAN
KEAKTIFAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
(OSIS) DENGAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI
SMAN 4 DAN SMAN 5 KOTA MAGELANG**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Arum Tyas Hapsari

NIM. 16710016

Dosen Pembimbing:
Zidni Imawan Muslimin, S. Psi. M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang Bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Arum Tyas Hapsari

NIM : 16710016

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 April 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Arum Tyas Hapsari

16710016

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Arum Tyas Hapsari /16710016
Prodi : Psikologi
Judul : HUBUNGAN KEMATANGAN BERAGAMA DAN
KEAKTIFAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
(OSIS) DENGAN KARAKTER TOLERANSI SISWA DI
SMAN 4 DAN SMAN 5 KOTA MAGELANG

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 05 April 2021
Dosen Pembimbing Skripsi



Zidni Imawan Muslimin, S.Psi., M.Si.,
NIP. 19680220 200801 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-368/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2021

Tugas akhir dengan judul : HUBUNGAN KEMATANGAN BERAGAMA
DAN KEAKTIFAN ORGANISASI SISWA
INTRA SEKOLAH (OSIS) DENGAN
KARAKTER TOLERANSI SISWA DI SMAN
4 DAN 5 KOTA MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARUM TYAS HAPSARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16710016
Telah diujikan pada : Kamis, 08 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Zidni Imawan Imam Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60a5cb5f9e342



Penguji II
Dr. Raden Rachmy Diana, S.
Psi, M.A., Psi,

SIGNED

Valid ID : 6094c994b8ff4



Penguji III
Sara Palila, S.Psi, M.A., Psi.

SIGNED

Valid ID: 6094cb1f8b5db



Yogyakarta, 8 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si,

SIGNED

Valid ID: 60a5e95670981

MOTTO

WHERE THERE IS A WILL TRHERE IS A WAY

“Setiap ada kemauan pasti akan ada jalan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur, kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, atas segala nikmat, rezeki serta karunia-Mu, Engkau telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagiku untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Dengan penuh kasih sayang, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Ibu, ayah, keluarga, dan adikku tercinta Laras yang sudah menemani dan membantuku.

Guruku, yang selalu memberikan pangestu.

Mas Surya seseorang yang selalu baik dan selalu berusaha untuk menjadi penolong dan tempat keluh kesahku.

Sahabat dan teman-teman yang selalu memberi semangat dan energi positifnya untuk aku.

Pak Beny yang selalu memberi wejangan dan selalu memberikan semangat.

Bapak Zidni Imawan selaku pembimbing yang luar biasa, terima kasih banyak, Bapak 😊

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dzat Yang Maha Kuasa pemberi rahmat dan karunia serta rizki-Nya berupa kesempatan kepada penulis untuk tetap menjalani kehidupan di dunia ini untuk menghamba dan memuji kepadanya, sehingga *Rahman* dan *Rahim*Nya dapat dirasakan penulis salah satunya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Dalam menyusun skripsi dengan judul “Hubungan kematangan beragama dan keaktifan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dengan karakter toleransi siswa” ini, penulis mengalami banyak hambatan serta rintangan. Hambatan itu banyak terjadi oleh macam-macam faktor, namun pada akhirnya penulis dapat melalui itu semua, berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang selalu senantiasa memotivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga, Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati S. Psi., M. Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zidni Imawan Muslimin, S.Psi., M.Psi. Selaku Dosen Pembimbing yang luarbiasa dimana telah memberikan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, terimakasih bapak.
5. Ibu Rachmy Diana, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen penguji I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis agar menjadi lebih berkualitas serta juga memberikan feedback dan respon dengan sangat baik, terimakasih ibu.
6. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan feedback dan masukan-masukannya. Terimakasih banyak ibu.
7. Ibu Miftah, yang sudah membantu saya dan dengan suka rela meluangkan waktunya untuk merespon pertanyaan-

pertanyaan saya lewat chat dengan cepat. Terimakasih bu.

8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Psikologi.
9. Mama dan papa yang selalu memberi kasih sayang dan do'a.
10. Keluarga yang sudah mendidik saya dan yang sudah pula memberi saya pelajaran hidup yang luarbiasa
11. Adiku laras, terimakasih adikku, sudah selalu membantu dan nemani dalam suka dan duka.
12. Mas Surya, seorang yang selalu menolong dan tempat keluh kesahku, terimakasih untuk semuanya.
13. Sahabat dan teman-temanku wati, eria, silvia, lea, intan, dinda, cunong, seren, izzul, bela, estri, bernicha, risma, reva, endah, eni, dan yang lainnya terimakasih untuk energi positive dan bantuannya.
14. Bapak abdurrahim casim dan bapak amin wahyudi, yang sudah memberikan ijin kepada saya untuk memodifikasi skala yang beliau-beliau gunakan dalam penelitian sebelumnya.
15. Adik-adik pengurus OSIS SMAN 4 dan SMAN 5 kota magelang selaku para subjek penelitian saya, yang ana sudah meluangkan waktu untuk membantu saya,

terkhusus saya juga mengucapkan terimakasih untuk Ardhan dan Naufal yang sudah menyampaikan serta mengkoordinasi anggota yang lain untuk membantu jalannya pengambilan data.

16. Bapak kardi selaku waka-kesiswaan SMAN 4 yang juga memberikan saya ijin untuk dapat melaksanakan pengambilan data pada siswa OSIS SMAN 4 kota magelang.
17. Teman-teman psikologi 2016.
18. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas keikhlasan, kesabaran, dan bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih mulia.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi akademik dan masyarakat.

Yogyakarta, April 2021

Penulis



Arum Tyas Hapsari
NIM. 16710016

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| INTISARI..... | xvi |
| ABSTRACT | xviii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 13 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 14 |
| E. Penelitian Terdahulu | 15 |
| BAB II..... | 23 |
| LANDASAN TEORI..... | 23 |
| A. Karakter Toleransi | 23 |
| B. Kematangan Beragama | 35 |
| C. Keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)..... | 43 |

| | | |
|----------------------------------|---|------------|
| D. | Dinamika Karakter Toleransi Siswa Ditinjau dari Kemampuan Beragama dan Keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) | 50 |
| E. | Hipotesis..... | 58 |
| BAB III | | 59 |
| METODE PENELITIAN | | 59 |
| A. | Identifikasi Variabel Penelitian..... | 59 |
| B. | Definisi Operasional Variabel Penelitian | 59 |
| C. | Subjek Penelitian | 62 |
| D. | Metode dan alat pengumpulan data | 63 |
| F. | Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur | 73 |
| G. | Metode Analisis Data..... | 76 |
| BAB IV | | 79 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 79 |
| A. | Orientasi Kacah | 79 |
| B. | Persiapan Penelitian | 79 |
| 1. | Proses Perizinan..... | 79 |
| 2. | Persiapan Alat Ukur..... | 80 |
| 3. | Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur..... | 81 |
| 4. | Hasil Uji Coba | 82 |
| C. | Pelaksanaan Penelitian..... | 97 |
| D. | Analisis Data Penelitian | 98 |
| E. | Pembahasan..... | 113 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB V | 121 |
| PENUTUP | 121 |
| A. Kesimpulan..... | 121 |
| B. Saran | 122 |
| DAFTAR PUSTAKA | 125 |
| LAMPIRAN | 133 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 3. 1 Blue print Skala Karakter Toleransi | 66 |
| Tabel 3. 2 Blue Print Skala kematangan Beragama | 67 |
| Tabel 3. 3 Blue Print Skala Keaktifan Organisasi | 71 |
| Tabel 4. 1 Rekapitulasi aitem lolos dan gugur skala karakter toleransi..... | 83 |
| Tabel 4. 2 Sebaran aitem skala karakter toleransi setelah uji coba..... | 84 |
| Tabel 4. 3 Rekapitulasi aitem lolos dan gugur skala kematangan beragama | 86 |
| Tabel 4. 4 Sebaran aitem kematangan beragama setelah uji coba..... | 88 |
| Tabel 4. 5 Rekapitulasi aitem gugur dan lolos keaktifan osis | 90 |
| Tabel 4. 6 Sebaran aitem skala keaktifan osis setelah uji coba..... | 93 |
| Tabel 4. 7 Deskripsi skor skala karakter toleransi, kematangan beragama, dan keaktifan osis..... | 98 |
| Tabel 4. 8 Rumus Perhitungan Presentase Kategorisasi..... | 99 |
| Tabel 4. 9 Kategorisasi karakter Toleransi | 100 |
| Tabel 4. 10 Kategorisasi kematangan beragama | 102 |
| Tabel 4. 11 Kategorisasi keaktifan OSIS | 104 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas data penelitian | 106 |
| Tabel 4. 13 Uji linearitas data penelitian | 107 |
| Tabel 4. 14 Hasil uji Multikolinearitas | 108 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi | 110 |
| Tabel 4. 16 Hasil Hipotesisi Mayor | 110 |
| Tabel 4. 17 Hasil Hipotesis minor 1 (kematangan beragama*karakter toleransi | 111 |
| Tabel 4. 18 Hasil Hipotesis Minor 2 (keaktifan osis*karakter toleransi) | 111 |
| Tabel 4. 19 Sumbangan Efektif Variabel Penelitian | 112 |



HUBUNGAN KEMATANGAN BERAGAMA DAN KEAKTIFAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DENGAN KARAKTER TOLERANSI SISWA

Arum Tyas Hapsari
16710016

INTISARI

Karakter toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki dan terimplementasi dalam diri masyarakat Indonesia, hal ini dikatakan oleh Santiko (2012). Menurut Zaini (2010) salah satu faktor pembentuk karakter toleransi adalah kematangan beragama, yang artinya sifat keagamaan yang dimiliki seseorang dapat berguna sebagai pondasi yang memuat norma atau nilai yang secara keseluruhan norma atau nilai tersebut dapat menjadi kerangka dalam bersikap positif sejalan dengan aqidah yang dianutnya. Selain itu Chidester dkk (Apriliani dan Gazali, 2016) dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter toleransi juga dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu media dalam penanaman karakter toleransi, oleh sebab itu pendidikan dapat bertanggungjawab terhadap tingkat pikiran atau kognitif seseorang dalam menunjang karakter toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan beragama dan keaktifan organisasi siswa intra sekolah (osis) dengan karakter toleransi siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *regresi berganda* untuk menguji hipotesis mayor dan analisis *pearson product moment* untuk menguji hipotesis minor. Landasan teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Tillman yang kemudian dikembangkan oleh Supriyanto dan Wahyudi (2017) untuk menyusun alat ukur karakter toleransi, kemudian teori dari Alport sebagai

landasan penyusunan alat ukur kematangan beragama dan teori dari Suryobroto untuk menyusun skala keaktifan OSIS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan beragama dan keaktifan OSIS dengan karakter toleransi pada siswa OSIS di SMAN 4 dan SMAN 5 kota Magelang dengan koefisien R sebesar 0,678 dan sumbangan efektif sebesar 0,472 (47,212%) dengan sig sebesar 0,000 ($P < 0,05$).

Kata kunci: *karakter toleransi, kematangan beragama, keaktifan organisasi, osis.*



**THE RELATIONSHIP OF RELIGIOUS MATURITY
AND THE ACTIVENESS OF ORGANISASI SISWA
INTRA SEKOLAH (OSIS) WITH THE CHARACTER OF
TOLERANCE OF STUDENS**

Arum Tyas Hapsari
16710016

ABSTRACT

Tolerance Character was one of the character values has to be owned and implimentated in the indonesian sosiaty, this has been said by Santiko (2012). According to Zaini (2010). One of the factors that formed the character of tolerance was religious maturity, wich mean that one's religious character can be used as a fondation thats contains a norm or over all value as a whole, or value can be as a framework in being positive in line with the root. Addition, chidester, and friends (Apriliani and Ghazali, 2016) Said that named the character values of tolerance can also be said throwthe educational proses. Education was one of media can be learned about tolerance, thare for education was responsible for pearsons level of thought or cognitive suport in a character of tolerance. This study aims to know the relationship of religious maturity and intra school student organisation (OSIS) activity with the character of student tolerance.

The method used in this research was a quantitative research, the mothod used a multiple regression analisis for test the major hypotesis and pearson product moment analisis for test the minor hypotesis. The basis for the theory used the theory that presented by Tillman and have to developed by Supriyanto and Wahyudi (2017) to compile a character measurement of tolerance character, than the Alport's theory as a basis for measured the religious maturity and Suryobroto's theory to compile the scale of student council activeness (OSIS).

The result from this research suggest there was a positive correlation between religious maturity and student council activeness (osis) with the character of tolerance in student council at SMAN 4 adn SMAN 5 Magelang city with a coefisien r 0,678 and effective donations 0,472 (47,2125%) with a sig 0,000 ($p < 0,05$).

Keywords: *character tolerance, religious maturity, organitational activeness, students council (OSIS).*





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada tema kali ini ialah bermula dari keresahan peneliti yang masih sering melihat dan mengetahui banyaknya konflik-konflik mengenai perbedaan-perbedaan ataupun tindakan-tindakan intoleransi yang sering terjadi di masyarakat terkhusus pada kalangan pelajar. Adanya konflik-konflik tersebut menunjukkan bahwasanya nilai-nilai dari pada karakter toleransi kenyataannya masih belum tertanam dan terimplementasi secara baik oleh individu maupun golongan dalam berkehidupan sosial.

Indonesia adalah sebuah negara yang pluralistik, artinya Indonesia memiliki sumber kebudayaan yang beranekaragam, hal tersebut dapat dilihat dari kompleksitasnya perbedaan yang dimiliki Indonesia baik dari suku, adat, ras, bahasa, kepercayaan dan agama yang dianut oleh masyarakatnya. Keragaman yang ada di Indonesia mengupayakan masyarakatnya untuk dapat membangun serta menerapkan karakter-karakter yang dimana nilai dari katakter tersebut mampu menciptakan sebuah kondisi kehidupan yang damai lahir dan batin.

Suyadi (2012) mengungkapkan, karakter adalah suatu keunikan dalam diri individu atau seseorang dalam berperilaku yang meliputi kegiatan dalam kehidupan manusia, baik berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian bisa dilihat dari pola perilaku, tindakan, ucapan, pendapat, budaya dan agama yang dapat menggambarkan karakter diri manusia tersebut. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan oleh masyarakat di Indonesia ialah karakter toleransi. Santiko (2015) memaparkan, karakter toleransi dikatakan sebagai nilai kebajikan yang seharusnya menjadi karakter dasar yang perlu tertanam bagi bangsa Indonesia atau bahkan bisa dikatakan sebagai nilai yang harus ditransmisikan dari satu generasi ke-generasi berikutnya.

Dengan adanya karakter toleransi yang tertanam dan terimplementasi dalam jiwa masyarakat, secara otomatis Indonesia dapat merealisasikan diri menjadi bangsa majemuk yang aman, damai dan sejahtera. Hal itu pula dapat selaras dengan semboyan kokoh negara Indonesia yaitu, “*Bhinneka tunggal Ika*” yang memiliki arti “Berbeda-beda namun tetap satu jua/juga”.

Karakter toleransi dapat dengan mudah terwujud apabila kita mampu membiasakan tindakan-tindakan positif, contohnya saling menghargai, tolong menolong, gotong royong, menghormati satu sama lain, serta dapat menyayangi

dan mengasihi antar sesama dengan tidak memandang darimana dan bagaimana orang atau individu yang di hadapi. Hal-hal tersebut dapat menjadi nilai penting yang tidak akan memberatkan atau menyulitkan bila mana kita dapat mengerti maksud dari toleransi itu sendiri.

Selanjutnya, sebagai pedoman dasar umat manusia, agama menjadi pondasi atau nilai moral yang mampu membawa manusia kepada jalan yang baik. Apapun itu agamanya, tentunya akan senantiasa mengajarkan kebaikan terhadap sesama manusia, salah satunya agama Islam, yang mana merupakan sebuah agama yang *Rahmatan Lil alaamiin*. Dalam Islam, Al-quran menyebutkan, adanya kebebasan atau hak bagi umat manusia untuk memilih serta dapat menjalankan tuntunan agama mereka masing-masing sesuai dengan ajaran yang dianutnya (*laakum dinnukum waliyaddin*). Pada titik tersebutlah Islam menempatkan sebuah nilai penting toleransi antar agama, sebab ajaran Islam sendiri menekankan bahwa manusia adalah sama, artinya memiliki kelebihan dan mempunyai hak untuk mampu bersama serta mengupayakan terwujudnya kerukunan antar umat (Baharudin dkk, 2019).

Selanjutnya, terdapat pula contoh paling sederhana dalam hal melakukan toleransi, diambil dari salah satu riwayat teladan Rasulullah.

Berikut: Jabir bin Abdullah RA berkata, “*Suatu jenazah melewati kami, lalu Nabi berdiri karenanya, dan kami pun berdiri. Kemudian kami bertanya, ‘Wahai Rasulullah, jenazah itu adalah jenazah orang Yahudi.’ Rasulullah bersabda, ‘Jika kamu melihat jenazah, maka berdirilah!’* (HR Bukhari) (Az-zabidi, 2006).

Hadist diatas dapat dimaknai bahwa, sejatinya Rasulullah sangat menghormati siapa pun, karena beliau menyadari bahwa pada dasarnya semua manusia adalah ciptaan Allah SWT, Rasulullah tidak pernah membedakan seseorang darimana dan apapun agama yang diyakininya. Demikian pula dapat kita analisis bersama bahwa dengan orang yahudi yang telah meninggal saja Rasulullah sangat menghormati, bagaimana sikap Rasull kepada seorang yahudi lain yang masih hidup, tentunya akan sama.

Dengan berbagai spekulasi yang peneliti ulas diatas, seharusnya nilai-nilai tersebut dapat menjadi penguat bagi seseorang untuk selalu bertoleransi terhadap sesama manusia. Namun pada kenyataannya, dapat ditemui pada masa ini masih banyak sekali hadirnya konflik dalam kehidupan bermasyarakat, baik dari konflik *ideologi*, perbedaan pendapat, perbedaan pilihan, diskrimanasi, maupun konflik *ekstrim* yang sering menjadi polemik di masyarakat yakni, konflik antar umat beragama. Tidak bisa dipungkiri

bahwasanya, kehidupan sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat selalu berjalan dengan dinamis. Dinamika yang ada menandakan bahwa adanya transformasi atau perubahan, perubahan-perubahan itu bisa kearah yang lebih baik, namun juga bisa saja kearah yang lebih buruk.

Adanya dinamika yang ada dalam masyarakat tersebut dapat menyebabkan adanya sebuah konflik. Pemicu konflik yang terjadi ialah, salah satunya masyarakat belum mampu untuk menyesuaikan diri serta memahami dan memberi *output* positif dari kondisi dinamika kehidupan yang ada, sehingga masih banyak sekali tindakan-tindakan atau permasalahan yang mengarah pada karakter intoleransi.

Berita harian online *kompas.com* menyebutkan pada Minggu, 17 Nopember 2019, koordinator peneliti imparisial Bapak Ardimanto Adiputra mengatakan, pihaknya resmi mencatat terdapat sekitar 31 kasus pelanggaran kebebasan bergama dan berkeyakinan atau (KBB) telah terjadi di 15 propinsi dari awal tahun 2019 hingga menjelang akhir 2019.

Kemudian pada awal tahun 2020 dibulan januari, telah terjadi pula kasus intoleransi yang terjadi di Sragen Jawa Tengah. Dikutip dari *solopos.com* melaporkan terjadinya kasus intoleransi dapat muncul karena adanya tindakan intimidasi terhadap siswi yang tidak menggunakan hijab di SMAN Gemolong.

Selanjutnya, masih banyak pula ditemukan kasus-kasus intoleransi dan konflik yang terjadi antar siswa atau pelajar di sekolah, seperti tidak menghargai guru ketika sedang mengajar, marah ketika temannya tidak satu pendapat, saling ejek, bertindak rasis seperti tidak ingin berteman jika beda agama atau suku, hingga tindakan mengancam antar teman yang pada akhirnya memicu pertengkaran.

Melalui *detik.news* diberitakan telah terjadi peristiwa tawuran di Kota Magelang pada Februari 2019 yang dimana tindakan tersebut bermula dari sikap mengejek dan saling menantang di media sosial. Yang pada akhirnya tawuran tersebut mengakibatkan siswa SMK Ma'arif, Nasrul Aziz tewas akibat terkena senjata tajam. Adanya kasus-kasus intoleransi yang ada, tentunya bertolak belakang dari nilai-nilai agama yang mana mengajarkan umatnya untuk menerapkan karakter toleransi, dimana mengajarkan umatnya untuk menjauh dari perselisihan dan pertentangan untuk mencapai ketenteraman dan keharmonisan antar umat, berbangsa dan bernegara.

Kemudian, maraknya kasus intoleransi antar siswa yang terjadi juga bertentangan dengan nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Zubaedi (2012), yang dimana mengungkapkan bahwa karakter bangsa seharusnya dapat dikuatkan salah satunya dengan penanaman nilai karakter toleransi. Dari kasus-kasus demikian dapat diketahui bahwa,

siswa atau masyarakat tertentu ternyata belum dapat menerapkan karakter toleransi sebagai salah satu nilai karakter dalam kehidupan bersosial, yang pada akhirnya memicu karakter intoleransi.

Menurut Khisbiyah (Ghufron, 2016) menyatakan karakter intoleransi terjadi karena ketidakmampuan atau ketidakmauan seseorang untuk bersikap toleran. Hal demikian dapat pula muncul karena seseorang tidak mau dan segan dalam menerima serta menghargai perbedaan seseorang. Sikap intoleransi seseorang dapat terjadi pada hubungan interpersonal, seperti hubungan antara kakak beradik, orangtua dan anak, suami dan isteri dan lebih kompleks lagi terjadi pada antar teman atau antar kelompok, misalnya antar suku, agama, ras, bangsa dan ideologi atau pemikiran.

Azra (2015) mengungkapkan, intoleransi dalam beragama dapat terwujud karena adanya kesalahpahaman tentang agama, terkhusus pada topik hubungan dengan pemeluk agama lain. Kemudian, dikuatkan dengan Joshua, dkk (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme (filsafat politik yang terjaga) dan kekuatan kepercayaan dalam agama menjadi penyebab terkait adanya karakter intoleransi.

Menurut Zaini (2010) Salah satu faktor pembentuk karakter toleransi adalah kematangan beragama. Sebagai umat beragama, manusia memiliki pedoman yang bersumber

dari agamanya masing-masing, oleh sebab itu perlu adanya kematangan atau pemahaman agama di dalam batin setiap individu, artinya sifat keagamaan yang dipunyai seseorang berguna sebagai tameng atau pondasi yang memuat norma atau nilai tertentu. Secara keseluruhan norma atau nilai tersebut menjadi kerangka dalam bersikap positif sejalan dengan akidah yang dianutnya .

Pemahaman atau kematangan beragama seseorang merupakan wujud pengembangan dari *fitrah* insani yang *hanif* artinya, potensi yang tertuju kepada sebuah kebenaran. Kebenaran ini maksudnya isyarat atau kode tentang nilai insan atau manusia yang hakiki, yaitu menerangkan bahwa hakekatnya manusia adalah (*homo religious*) atau makhluk yang beragama (Seki, 2019).

Berdasar uraian atau pendapat yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, kematangan beragama merupakan sebuah nilai keberagamaan yang dinamis dan terbuka, artinya pemahaman atau kematangan tentang agama dapat memahami fakta, nilai-nilai, serta dapat memberi arah kepada individu dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dengan selalu berpegang teguh kepada ajaran agama yang diyakini.

Selanjutnya, selain kematangan beragama, karakter toleransi juga dapat dipengaruhi melalui faktor pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Chidester dkk (Apriliani dan

Gazali, 2016) kasus intoleransi yang terjadi dalam kehidupan dapat dicegah dengan cara penanaman nilai-nilai toleransi, dan salah satu cara penanaman karakter tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan media dalam penanaman karakter toleransi, oleh sebab itu pendidikan dapat bertanggungjawab terhadap tingkat pikiran atau kognitif seseorang dalam penunjang karakter toleransi.

Penanaman karakter toleransi pada siswa tidak hanya bisa dilakukan secara formal (ko-kurikuler). Karakter pada siswa juga dapat dibentuk melalui kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan PERMENDIKNAS RI No. 39 Tahun 2008 tentang pasal pembinaan kesiswaan, pasal 3. Ayat 1 mengatakan “pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.” Ayat 2 menyatakan “salah satu materi pembinaan kesiswaan adalah demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural” (Apriliani dan Gazali, 2016).

Lembaga pendidikan atau sekolah adalah satu media yang bertujuan sebagai pengembangan karakter dan kemampuan siswa, dengan demikian sekolah adalah wadah bagi siswa untuk membentuk manusia Indonesia secara utuh, hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang

tertuang pada BAB II pasal 34 UU RI NO 20 (2003) mengenai Sistem pendidikan nasional, dimana isinya :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa”

Selanjutnya, sebagaimana kita ketahui, pendidikan formal (KBM) kegiatan belajar mengajar di kelas adalah proses pendidikan yang mengacu pada hasil kognitif siswa dengan pemberian mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh KEMENDIKBUD Indonesia. Sedangkan dalam bidang *non akademik* disebut dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan aktivitas siswa diluar jam belajar formal yang dimana merupakan kegiatan dalam proses pengembangan diri sebagai penanaman karakter dan perilaku serta keterampilan atau bakat yang dimiliki siswa. Ekstrakurikuler tersebut dapat berupa organisasi-organisasi seperti OSIS, PMR, PRAMUKA, MPK, serta juga bisa berupa bidang seperti pengembangan minat dan bakat, contohnya seni musik, tari, teater dan sebagainya

Barnard (Japar, dkk, 2018) mengungkapkan, sekolah berperan dalam memberi fasilitas siswa sebagai fasilitator pengembangan potensi baik emosi, intelegensi maupun

potensi lain untuk mencapai aktualisasi diri. Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut sekolah memiliki kegiatan pendidikan non-formal berupa organisasi-organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu diantara organisasi yang dapat menjawab atas kebutuhan pengembangan itu, secara sistem OSIS adalah organisasi di bawah waka kesiswaan secara resmi di sekolah. Dengan demikian siswa diupayakan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi sebagai salah satu wadah yang berfungsi untuk mencetak kualitas siswa menjadi insan yang positif.

Selanjutnya fungsi dari keaktifan mengikuti organisasi sendiri adalah sebagai motivator dan upaya preventif bagi siswa, dapat disebut demikian karena, dengan dihadapkan kondisi lingkungan organisasi yang kompleks dan struktur, lingkungan tersebut bisa membawa pengaruh bagi siswa untuk dapat lebih berfikir kritis dan rasional, mereka tidak lepas dari adanya sebuah problem atau perbedaan antar anggota, dengan demikian anggota organisasi mampu membangun sikap toleransi antar sesama, karena mereka tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai polemik, namun menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut pula sejalan dengan kondisi negara kita yang terdiri dari berbagai perbedaan yang ada (Japar, dkk, 2018).

Didalam sebuah organisasi tentunya mempunyai visi dan misi organisasi. Visi dan misi tersebut sangat penting karena mencakup tujuan dari terciptanya organisasi itu sendiri. Kemudian dari berbagai usaha yang dilakukan oleh anggota yang terlibat akan membentuk 2 aspek yaitu aspek fisik dan mental yang mana ke-dua aspek itu serta merta akan berpengaruh pada anggota organisasi.

Alasan peneliti memilih variabel kematangan beragama dan keaktifan OSIS adalah dari melihat uraian-uraian mengenai pendapat para ahli dan beberapa kasus yang terjadi, kemudian peneliti menarik kesimpulan bahwasanya kematangan beragama dan keaktifan dalam organisasi siswa intra sekolah dapat membawa pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan karakter toleransi siswa atau peserta didik yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin mengajukan sebuah permasalahan penelitian tentang bagaimana hubungan kematangan beragama dan keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan karakter toleransi siswa.

Melihat realitas yang terjadi di masyarakat khususnya dikalangan pelajar atau siswa, menunjukkan masih kurangnya pemahaman atau kematangan dalam beragama seseorang, yang sejatinya kematangan beragama tersebut dapat menjadi pemodan atau dasar seseorang dalam berinteraksi sosial. Kemudian realitas yang ada juga menunjukkan bahwa masih

kurangnya atau minimnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengetahui hubungan antara ketiga variabel tersebut, maka dapat pula meningkatkan kesadaran siswa untuk dapat lebih lagi dalam memahami atau mematangkan ilmu agamanya, serta para siswa dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi agar dapat meningkatkan kompetensi interpersonal yang dimiliki salah satunya karakter toleransi.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara kematangan beragama dan karakter toleransi siswa?
2. Adakah hubungan keaktifan organisasi siswa intra sekolah dan karakter toleransi siswa?
3. Bagaimana hubungan kematangan beragama dan keaktifan organisasi siswa intra sekolah dengan toleransi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Mengetahui hubungan antara kematangan beragama dengan karakter toleransi siswa.
2. Mengetahui hubungan keaktifan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dengan karakter toleransi siswa.

3. Mengetahui bagaimana hubungan kematangan beragama dan keaktifan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dengan karakter toleransi siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi agama dan pendidikan, terutama terkait hubungan kematangan beragama dan keaktifan siswa dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap karakter toleransi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan bisa lebih memberi pemahaman bagi siswa mengenai hubungan kematangan beragama dan keaktifan organisasi siswa intra sekolah (osis) dengan karakter toleransi.

b. Bagi sekolah

Hasil Penelitian atau riset ini diupayakan dapat memberi pemahaman bagi sekolah tentang bagaimana hubungan kematangan beragama dan keaktifan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dengan karakter toleransi siswa, sehingga pihak sekolah mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran

serta mendorong siswa untuk turut serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

E. Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Metode | Subjek | Alat Ukur/ teknik penelitian | Hasil |
|----|-----------------------------|---|---|------------------------------------|--|--|
| 1. | M. Nur Ghufron (2018) | ”Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” | Kuantitatif | Mahasiswa PAI Tarbiyah, STAI Kudus | Menggunakan Angket atau kuesioner | Dinyatakan bahwa, kecerdasan emosi seseorang akan mempengaruhi karakter toleransi dalam beragama seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil skor kecerdasan emosi yang tinggi, maka toleransi juga toleransi beragama yang dimiliki. Maka penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kematangan emosi dengan toleransi mahasiswa. |
| 2. | Dany Setyo Permandik (2014) | “Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI)” | Deskriptif kualitatif | Siswa SMA Negeri 5 Jakarta Pusat | Wawancara dan observasi | Mengungkapkan bahwa, pembelajaran mata pelajaran PAI di SMAN 5 Jakarta Pusat dibuktikan sudah mampu dalam memberi pemahaman serta sikap toleransi kepada siswa. |
| 3. | Abdurahim Casimdkk (2019) | “Analisis Skala Kematangan Perilaku Beragama pada Siswa Sekolah Menengah | Kuantitatif dengan menggunakan Analisis skala | 230 siswa sekolah asrama kelas IX | Menggunakan skala likert dan Analisis validitas item dengan spearman product moment 2- | Dalam penelitiannya ditemukan bahwa sikap Toleransi menjadi salah satu wujud indikator bahwa seseorang telah memiliki |

| | | | | | | |
|----|-------------------------|--|---------------------|--|--|--|
| | | Pertama Berasrama” | | | tailed, | kematangan beragama yang baik |
| 4. | Ainna Amalia dkk (2018) | ”Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku” | Kuantitatif | 282 responden dari masyarakat Bali, Papua, dan Maluku, yang berusia minimal 20 tahun | Menggunakan teknik survey dan kuesioner | Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masyarakat yang tinggal di Papua, bali dan Maluku, senantiasa memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama walaupun dapat dikatakan bahwa daerah tersebut memiliki masyarakat muslim yang lebih minoritas namun tidak pernah membedakan agama yang dipeluk oleh masing-masing individu. |
| 5. | Indirawati, Ema (2006) | Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping | Kuantitatif | Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni pada UNY dan Fakultas Tarbiyah di IAIN | Menggunakan Skala likert mengenai Kematangan Beragama dan Strategi Coping. | Hasil penelitian menunjukkan, peningkatan pemahaman agama seseorang akan mempengaruhi strategi seseorang dalam menghadapi masalah serta kondisi tidak nyaman. |
| 6. | Suryani Ammar Ma’ruf | Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (osis) terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau mataram tahun | Metode kuantitatif. | 45 orang Responden Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 | Menggunakan angket | Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manusia dengan wujud bertoleransi antar umat beragama dapat tertanam dari pengurus OSIS, karena melalui keterlibatannya dalam OSIS tersebut membuat seseorang menjadi lebih toleran. |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|---|
| | | pelajaran 2018/2019 | | | | |
| 7. | Ismi Apriliani & Hatim Gazali | Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikul er Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat | motode penelitian kualitatif. | Subjek penelitian ini adalah pengurus ROHIS dan pembinan ya, serta alumni yang tergabung dalam forum alumni ROHIS. | Wawancara dan obserevasi dengan pengorganisas ian data. | Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa, ekstrakurikuler ROHIS memiliki beberapa orang yang terlibat didalamnya dari ketua samapi pengurus lain. Hal tersebut melibatkan interaksi antar anggota yang pada akhirnya dapat terjalin karakter toleransi. |
| 8. | Sunarto, 2015 | Keterkaitan keaktifan organisasi mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa prodi keperawatan D-IV Keperawatan tingkat III Keperawatan Poltekes Surakarta | Kuantitatif, dengan pendekatan <i>crosectional</i> | 54 mahasiswa prodi keperawat an D-IV keperawat an tingkat III jurusan keperawat an poltekes Surakarta | Korelasional | Salah satu hasil yang didapatkan menyatakan, ada keterkaitan antara kekatifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. |
| 9. | Agus Supriyant o, Amin Wahyudi | Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. | Deskriptif kualitatif pendekatan mixed methods. | 100 siswa SMP yang tersebar di SMP Se- DIY | Studi literatur, FGD, Try Out | Penelitian ini mengungkap konsep dan operasionalisasi skala karakter toleransi terbentuk melalui tiga aspek, yaitu (1) aspek kedamaian (2) aspek menghargai perbedaan dan individu (3) aspek kesadaran. |
| 10 | Thomas Kuslin, Dkk | Pengembang an strategi pengorganisas | Kualitatif | Guru pendidika n agama | Pengamatan, wawancara, studi | Perolehan belajar dalam pembelajaran |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|----------------------------|---|---|--|
| | | ian pembelajaran pendidikan agama katolik untuk membentuk sikap toleransi antar agama siswa | | katolik, kepala sekolah, 2 siswa dan 2 orang tua siswa di sekolah dasar santa monika | dokumentasi | Pendidikan Agama Katolik dalam beberapa materi mampu mempengaruhi sikap toleransi siswa |
| 11 | Fitriah M. Suud | Maturitas Agama; Konsep Solusif dalam Lintas Agama dan Budaya (Tinjauan Psikologis Pendidikan Islam) | Kualitatif | Pelajar SMA dan Mahasiswa di Perguruan tinggi | Studi Literasi | Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu, remaja sma atau mahasiswa yang memiliki kematangan dalam beragama, akan senantiasa menjalankan kaidah-kaidah agama yang diyakininya, dengan demikian akan menjadikan individu menjadi pribadi yang baik, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai toleransi. Sehingga dapat menjadinya insan yang humanis. |
| 12 | Aliyah, SN, dkk | <i>The Influence of the Activeness of the OSIS on the Character of Self-Confidence</i> | Motode korelasi fungsional | Populasi dan sampel dalam penelitian, adalah pengurus OSIS SMAN 01 Ciawi periode 2019-2020, yang berjumlah 42 orang.. | Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, kemudian angket skala dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan rumus regresi linear sederhana | Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari keaktifan dalam OSIS terhadap karakter percaya diri siswa. |
| 13 | Risma Frianty dan Ema Yudianti (2015) | Hubungan antara kematangan beragama dengan strategi | Kuantatif | sampel adalah <i>purposive sampling</i> dengan jumlah | Dengan analisis uji korelasional <i>Product Moment</i> dari Karl Person | Semakin tinggi kematangan beragama yang diperoleh maka semakin tinggi strategi <i>coping</i> |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|
| | | <i>Coping</i> pada santriwati di pondok pesantren tahfidz putri Al-lathifiyyah Palembang | | sampel penelitian sebanyak 50 santriwati yang mukim di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Lathifiyyah Palembang | | kepada <i>problem focused coping</i> . Begitu sebaliknya. |
|--|--|--|--|--|--|---|

Di atas telah dijelaskan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, selanjutnya peneliti akan menguraikan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut penjelasan perbandingan penelitian terkait:

1. Keaslian topik

Tema karakter toleransi memiliki kesamaan dengan penelitian Supriyanto dan Wahyudi (2017) dan Ghufron (2018) namun berbeda dengan penelitian tersebut dikarenakan dalam penelitian ini menghubungkan kematangan beragama dan keaktifan OSIS yang sebelumnya belum ada yang meneliti. Selanjutnya topik kematangan beragama memiliki kesamaan tema dengan penelitian Casim (2019) dan Risma Frianty dan Ema Yudiani (2015). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni karena belum ada yang menggunakan variabel bebas dan tergantung sama persis dengan penelitian ini. Selanjutnya pada tema keaktifan

organisasi memiliki kesamaan variabel tergantung yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2015) dan Aliyah SN, dkk (2019). Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu juga tidak menggunakan variabel yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada tema penelitian ini.

2. Keaslian teori

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dasar dari Allport (1954). Landasan teori ini sama halnya dasar teori yang dipakai oleh Risma Frianty dan Ema Yudiani (2015), dan Abdurahim casim (2019) yang meneliti tentang kematangan beragama. Selanjutnya, pada variabel keaktifan OSIS, penelitian kali ini menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh Suryobroto, dasar teori ini sama dengan penelitian mengenai keaktifan OSIS yang dilakukan oleh Firmansyah dan Suyanto (2019). Kemudian, pada variabel tergantungnya yakni karakter toleransi, penelitian kali ini akan menggunakan dasar teori dari Tillman, kemudian teori dari Tillman tersebut telah dikembangkan oleh Agus Supriyanto dan Amin Wahyudi (2017).

3. Keaslian alat ukur

Alat ukur berupa terdiri dari tiga skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Alat ukur tersebut yaitu skala karakter toleransi yang mengacu pada Supriyanto dan Wahyudi (2017)

yang mencakup aspek kedamaian, aspek menghargai perbedaan dan aspek kesadaran. Kemudian, Skala kematangan beragama mangacu pada Allport dalam Leak (1999) yang mencakup aspek pikiran, aspek perasaan, dan aspek tindakan. Selanjutnya pada variabel keaktifan OSIS, penelitian kali ini menggunakan alat ukur yang mengacu pada Suryobroto dalam (Firmansyah dan Suyanto) (2019).

4. Keaslian subjek penelitian

Subjek yang digunakan dsri beberapa penelitian sebelumnya ialah menggunakan siswa SMA, SMK maupun SMP. Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan siswa SMA sebagai responden. Namun penelitian sebelumnya belum pernah menggunakan siswa SMA di SMAN 4 dan SMAN 5 Kota Magelang sebagai subjek penelitian.

Dari beberapa penelitian sebelumnya diatas, dapat diketahui bahwa, sebelumnya pernah dilakukan penelitian-penelitian yang mengarah pada tema dan variabel yang sama dari salah satu variabel, tentang kematangan beragama, kekatifan OSIS dan karakter toleransi. Namun, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang hubungan kematangan beragama dan keaktifan OSIS dengan Karakter toleransi. Terdapat beberapa perbedaan baik dari segi populasi atau subyek, lokasi penelitian, maupun teori-teori pendukung yang

digunakan, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini belum pernah dilakukan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan Uji Analisis Hipotesis

1. Hipotesis mayor dalam penelitian ini dinyatakan diterima, artinya terdapat hubungan positif antara kematangan beragama dan keaktifan OSIS dengan karakter toleransi pada siswa OSIS di SMAN 4 dan SMAN 5 kota Magelang. Kedua variabel bebas yakni kematangan beragama dan keaktifan OSIS secara bersama-sama mempengaruhi ataupun berhubungan dengan karakter toleransi pada siswa OSIS dengan koefisien R sebesar 0,678 dan sumbangan efektif sebesar 0,472 (47,212%) dengan sig sebesar 0,000 ($P < 0,05$).
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan beragama dengan karakter toleransi pada siswa OSIS juga dinyatakan diterima. Semakin tinggi kematangan beragama yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula karakter toleransi siswa dan begitupun sebaliknya, semakin rendah kematangan

beragama siswa maka akan semakin rendah pula karakter toleransinya. Adapun sumbangan efektif yang diberikan variabel kematangan beragama terhadap karakter toleransi yaitu sebesar 29,928% dengan *sig* sebesar 0,000 ($P < 0,05$) dan nilai nilai beta sebesar 0,645.

3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan OSIS dengan karakter toleransi pada siswa OSIS juga dinyatakan diterima. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam OSIS maka akan semakin tinggi pula karakter toleransinya dan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat keaktifan siswa dalam OSIS maka akan semakin rendah pula karakter toleransinya. Adapun sumbangan efektif, yang diberikan variabel keaktifan OSIS terhadap karakter toleransi yaitu sebesar 17,284% dengan *sig* sebesar 0,000 ($P < 0,05$) dan nilai koefisien beta sebesar 0,580.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Subjek Penelitian (siswa OSIS)

Karakter toleransi sangat diperlukan bagi setiap individu atau siswa karena karakter toleransi yang ada dalam setiap individu dapat mempengaruhi bagaimana setiap individu tersebut bersikap terhadap sesama makhluk hidup. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh siswa agar dapat selalu menerapkan nilai-nilai karakter toleransi agar dapat memahami, dan menerima perbedaan yang ada, serta diharapkan pula untuk terus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun dilingkungan sekolah agar senantiasa hidup dalam keadaan yang damai dan bebas konflik.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk dapat lebih *aware* mengenai kasus-kasus intoleransi yang terjadi dikalangan siswa. Kemudian sekolah juga dapat mendorong para guru untuk memberikan nasehat atau penerepan nilai-nilai toleransi dilingkungan sekolah. Kemudian memberi kegiatan untuk meningkatkan kemtangan beragam siswa seperti kultum ataupun jenis kegitan beragamalainya, selain itu pihak sekolah juga bisa mendorong para siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang dimana dapat meningkatkan potensi siswa dalam

berorganisasi, minat bakat mapun kemampuan mengolah emosi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. AL-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita
- Aliyah, dkk. (2019). Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS terhadap Karakter Percaya diri. *Tadbir Muwahid*. p-ISSN : 2579-4876. DOI : <https://dx.doi.org/10.30997/jtm.v3i2.2028>.
- Allport, Gordon W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Canada : Simultaneously
- Amin, dkk. (2019). Implementasi Pendidikan karakter Bertoleransi antar Umat Beragama melalui Kegiatan Sekolah di SDN Inpers 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Vol VIII No 2.
- Ammar, Ma'ruf Suryani. 2019. Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (osis) terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Lampung Bandar Lampung
- Apriliani, ismi dan Hatim Gazali. 2016. Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, Jawa Barat. *JURNAL*. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E)

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Az-Zabidi, Imam. (2006). Ringkasan Shahih Bukhari. Bandung: Mizan Utama
- Casim, Abdurrahim, dkk. (2019). Analisis Skala Kematangan Perilaku Beragama pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Berasrama. *Journal of innovative counseling*. ISSN (Print): 2548-1738 |ISSN (Online): 2580-7153
- Casim, Abdurrahim. (2019). Strategi Bimbingan Spriritual untuk Mengembangkan Kematangan Perilaku Beragama pada Remaja. *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cresswell, Jhon. (2005). *Educational Research, Planing educating, and evaluating qualitative and quantitative*, 5th edition (terjemahan). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fawzi, Muhammad dan Syukri Fathudin AW. (2019). Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi dan Kemampuan Soft Skills terhadap Prestasi Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasional*. Volume 7, Nomor 2.
- Firmansyah, Muhammad Adi dan Totok Suyanto. (2019). Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran PPKN di SMA Yapalis

- Krian. *Kajian moral dan kewarganegaraan*. Vol 07 No 02 Tahun 2019.
- Frianty, Risma & Ema Yudiani. (2015). Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Strategi coping pada Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Lathifiyyah Palembang. *Jurnal psikologi islami*. ISSN: 2502-728X
- Gleen, Schiraldi. (2009). *The Post-Traumatic disorder Sourcebook Second Edition* New York : The McGraw Hill Companies.
- Ghufron, Muhammad Nur. (2016). Peran Kecerdasan Emosi dalam meningkatkan Toleransi Beragama. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. DOI: <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>.
- Hirashita, Christine Masada, dkk.(2018). Pengenalan Psikologi Anak dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749.<http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4865>.
- Irfani, Adistya Iqbal, Dkk.(2013).Toleransi antar Penganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang. *Jurnal Komunitas*.ISSN 2086-5465

- Ismail, Roni. (2012). Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama). *Religi*. Vol. VIII, No 1.
- Japar, Muhammad, dkk. (2018). Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan Osis di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. ISSN 1412-3835.

KBBI

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : KEMENDIKNAS.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Wamaungu. Juma wadu dkk. Jakarta : Bumi aksara.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books
- Masruhah, Ummahatul, dkk .(2017). Religious Tolerance To Adherenst of Islam and Hinduism in Hongkong Village. *The international journal of indian psychology*. DOI : 10.25215/0404.055
- Meiza, Asti. (2018). Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung jati Bandung. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*.

- eISSN: 2502-2903, pISSN: 2356-3591 Volume 5, Nomor 1, 2018: 43-58 DOI: 10.15575/psy.v5i1.1959
- Nashori, Fuad dan sugiyanto. (2000). Hubungan antara kematangan beragama dengan kompetensi Interpersonal mahasiswa. *Psikologika*. No 9 tahun V.
- Nuswantoro, Janggi Tri dan Hadi Warsito. (2013). Perbedaan Kematangan Perencanaan karir pada Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan ditinjau dari Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Character*. Volume 02 Nomor 01.
- Prasetya, Rizky Eka. 2016. Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Pengungkapan Diri pada Pengurus Osis SMKN 1 Sapuran. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*.
- Qadir, Zuly. (2017). Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama. *Jurnal studi pemuda*. VOL. 5 , NO. 1.
- Riyadi, Agus dan Hasyim Hasanah. (2015). Pengaruh Kesadaran diri dan Kematangan beragama terhadap Komitmen Organisasi karyawan RSUD Tagulrejo Semarang. *Phsyimpatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 2 No 1.
- Santiko, Hariani. (2015). Toleransi Beragama dan Karakter Bangsa: Perspektif Arkeologi. *Jurnal Sejarah dan Budaya*.

- Saepullah, dadang. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi mahasiswa di FKIP Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. *Jipis*. Vol 25 No 2.
- Setyaningrum, Desi Fitriana, dkk. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa Program studi Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi dan Administrasi Perkantoran*. E-ISSN 2614-0349.
- Soraya, sekt. (2013). Studi Eksperimen Penggunaan Media Diversity Doll dan media Gambar Sebagai Penanaman Sikap Toleransi Anak Usia 4-6 tahun di Raudhotul Athfal 02 Mangunsari Semarang. *Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*. ISSN 2252-6374.
- Sugiman., Supriyadi. E., & Mariani, S. (2017). Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) Dan Principal Component Regression (PCR) Untuk Mengatasi Multikolenieritas Pada Moder Regresi Linier Berganda. *Unnes Journal Of Mathematics*. 6(2), 117-128
- Sunarto. (2015). Keterkaitan keaktifan organisasi mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar mahasiswa prodi keperawatan D-IV

- Keperawatan tingkat III Keperawatan Poltekkes Surakarta. *Jurnal kes-ma-das-ka*.
- Supriyanto, Agus dan Amin Wahyudi. 2017. Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*. Volume 7 No. 2.
- Suud, M Fitriah. (2018). Maturitas Agama; Konsep Solusif dalam Lintas Agama dan Budaya (Tinjauan Psikologis Pendidikan Islam). *Jurnal AL-MURABBI*. ISSN 2406-775X.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tabi'in, Ahmad. Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. (2017). *Journal of social science teaching*.
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo
- Wahyudi, Amin. (2017). Character Education: Literatur Study Religious Tolerance Character. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. ISSN 2579-9908
- Wahyuni, Ida Windi. 2011. Hubungan Kematangan Beragama Dengan Konsep Diri. *Jurnal al-Hikmah*. Vol-8. ISSN 1412-5382

- Zaini. 2010. Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini (Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Dalam Pluralisme Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2010).
- Zakiah, Linda. 2017. Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dan Motivasi Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. DOI: doi.org/10.21009/JPD.082.14.
- Zamawi, Baharudin, dkk. (2019). Ayat Toleransi dalam al-Qur'an : Tinjauan Tafsir Marah Labid. *Jurnal Diya al-Afkar*. Vol 7, no 1.
- Zubaedi. 2012. Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.



DATA DIRI

Nama : Arum Tyas Hapsari
 Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 05 April 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswa
 Alamat Sekarang : Polosari 126 A, RT 5 RW 1,
 Kedungsari, Magelang Utara
 Telephone : 088224184552 (WA)
 085930194408 (WA)
 Email : arumtyas0504@gmail.com

PENDIDIKAN

| | |
|-----------------|---|
| 2004 – 2005 | TK Bakti 4, Pekalongan |
| 2005 – 2008 | SDN Kandang Panjang 2 Pekalongan |
| 2008 – 2010 | SDN Kedungsari 3, Magelang |
| 2010 – 2013 | SMP POMOSDA , Nganjuk |
| 2013 – 2016 | MAN 1 MAGELANG |
| 2016 – sekarang | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Psikologi) |

PENGALAMAN ORGANISASI

- OSIS
2011 – 2012
(Divisi Pendidikan dan Kebudayaan)
- Pramuka
2011-2012
- English Community
2014 – 2016
- ELIPS (Ernest Learning of Islamic psychology)
2018-2019
(Sebagai anggota)
- LAB. Pendidikan dan Perkembangan
2018-2020

KEMAMPUAN

Komputerisasi

Microsoft Office Word, Exel, Power Point

Cooking

Masakan Rumahan